

## **Analisis Kesiapan Akreditasi Berbasis SAPTO Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram**

**Agil Al Idrus, Karnan, dan Dadi Setiadi\***

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA, FKIP Universitas Mataram

Email: setiarasyd@unram.ac.id

**Abstrak:** Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang lebih dikenal dengan Akreditasi. Salah satu indikator mutu program studi adalah baik tidaknya nilai akreditasi prodi yang menggambarkan program studi secara menyeluruh. Pelaksanaan akreditasi prodi yang merupakan sistem penjaminan mutu eksternal terus berkembang dari waktu ke waktu dan sistem yang berlaku adalah berbasis SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online). Prodi Pendidikan Biologi adalah salah satu prodi di lingkungan FKIP UNRAM yang akan mengajukan akreditasi disebabkan masa berlakunya akan segera berakhir dalam satu tahun mendatang. Namun demikian untuk bisa memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan persiapan-persiapan baik di tingkat prodi maupun fakultas, sehingga perlu dilakukan kajian kesiapan program studi dan fakultas dalam menghadapi akreditasi prodi berbasis SAPTO. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesiapan Prodi Pendidikan Biologi dan institusi/fakultas dalam menghadapi akreditasi berbasis SAPTO yang mencakup 7 estandar akreditasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai dari akhir bulan Mei 2018 sampai dengan akhir Nopember 2018. Tempat pelaksanaan di FKIP Universitas Mataram. Subjek penelitian dan sumber adalah dosen program studi, tenaga kependidikan dan dekanat di lingkungan FKIP UNRAM serta dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumen dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya data reduction, kemudian data display, setelah itu ditarik sebuah conclusion drawing. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesiapan prodi untuk akreditasi pada tingkatan kurang siap dengan data dan informasi sesuai dengan tagihan dari standar pada borang seperti : standar Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, Penelitian, Pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Infsi.ormasi. Dengan demikian perlu dipersiapkan data informasi yang dibutuhkan serta penjelasan yang fokus dan komprehensif untuk bagian-bagian tertentu dari standar pada borang akreditasi.

**Kata Kunci:** Akreditasi, Program Studi

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan sistem akreditasi nasional pendidikan tinggi menjadi bagian penting dari pelaksanaan misi tersedianya layanan pendidikan tinggi yang bermutu bagi rakyat Indonesia. Pemenuhan layanan pendidikan tinggi tersebut merupakan misi kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia. Juga menjadi bagian tidak terpisahkan dari misi perlindungan masyarakat dan kepentingan negara dalam mensejahterakan kehidupan bangsa.

Dalam usaha menjaga kualitas pendidikan tinggi, program pelaksanaan akreditasi oleh BAN PT untuk tingkat program studi dan institusi merupakan hal yang sangat baik dan merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma pendidikan

tinggi. Dalam rangka untuk menentukan kelayakan program studi dalam menyelenggarakan program akademiknya, kriteria untuk mengevaluasi dan menilai komitmen tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah standar akreditasi beserta parameternya (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008b). Hasil penilaian akreditasi bisa mencerminkan kondisi keseluruhan program studi, sehingga program studi harus selalu mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam konteks menjalankan sistem penjaminan mutu internal khususnya dengan alasan bahwa pendidikan tinggi harus selalu menekankan pada mutu dan akuntabilitas publik institusi perguruan tinggi dan program studi maka diperlukan akreditasi program studi yang merupakan sistem penjaminan mutu eksternal. Akreditasi memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak

memenuhi standar (Raditya, Kartono, dan Raharjana, 2016)

Program studi sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola Ipteks selaras dengan bidang studi yang dikelolanya. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, program studi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun keluaran program akademik dan layanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai bidang studi yang dikelolanya. Mutu program studi sarjana merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan program studi sarjana yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu institusi perguruan tinggi (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008c).

Akreditasi program studi tingkat sarjana mencakup juga penilaian institusi terkait dan mencakup Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian; Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu; Mahasiswa dan lulusan; Sumber daya manusia; Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik; Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi; Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008d/e), Hasil penilaian keduanya akan menentukan tingkat nilai akreditasi dari program studi terkait. Secara umum akreditasi program studi tingkat sarjana dilakukan dalam periode 5 tahun sekali. Seperti halnya Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNRAM akreditasi terakhir dilakukan 4 tahun yang lalu dengan nilai baik dan harus melakukan pengajuan akreditasi dalam satu tahun mendatang. Untuk dapat nilai akreditasi yang sangat baik yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi perlu dilakukan persiapan secara maksimal. Pengajuan akreditasi prodi pada saat ini menggunakan model baru yaitu berbasis SAPTO dan merupakan sistem yang dikembangkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses akreditasi perguruan tinggi yang lebih baik (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi 2017c) dan *primary purpose of accreditation is to ensure quality control and quality assurance, commonly with reference to a certification system in the areas of education, training, testing* (Natarajan, 2000).

Untuk pengajuan tersebut Program Studi Pendidikan Biologi belum memiliki gambaran secara baik terkait dengan nilai akreditasi yang akan dilakukan satu tahun mendatang, sehingga diperlukan kajian kesiapan terkait pengajuan tersebut

dengan tujuan untuk mengetahui sebaik apa kesiapan pengajuan akreditasi tersebut. Dengan harapan bahwa jika dilakukan kajian secara baik jauh sebelum waktunya maka akan memperoleh gambaran tingkat pencapaian skor akreditasi. Selain itu prodi akan bisa lebih mempersiapkan diri, sehingga nilai akreditasi bisa lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bersifat analisis kualitatif tentang kajian kesiapan program studi Pendidikan Biologi untuk mengajukan akreditasi berbasis SAPTO.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008a: 2008b). Dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian tersebut menggunakan pola deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu**

Penelitian dilaksanakan mulai dari akhir bulan Mei 2018 sampai dengan akhir Nopember 2018.

#### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian di kampus FKIP Universitas Mataram.

### **C. Subjek Penelitian**

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, tenaga kependidikan, mahasiswa Dekanat dan Kasub perlengkapan, akademik dan keuangan di lingkungan FKIP Universitas Mataram.

### **D. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi kajian permasalahan yang dibahas, penelitian kualitatif ini difokuskan pada hal-hal yang terkait dengan kesiapan akreditasi prodi Pendidikan Biologi. Dengan fokus permasalahan tersebut pada kajian yang dibahas mencakup masalah-masalah pemenuhan tagihan sejumlah standar dari SAPTO

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumen dan wawancara

#### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti terpenuhinya tagihan dari standar SAPTO. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terstruktur yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cara tertulis. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan pemenuhan tagihan dari setiap standar dari SAPTO.

Metode ini merupakan satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen terkait dengan pemenuhan tagihan standar dari SAPTO. Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan dan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemenuhan tagihan standar dari SAPTO.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab dan bertemu dengan orang yang dapat memberikan keterangan tersebut kepada peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui dokumen dan angket. Penulis akan menggunakan metode ini untuk mencari informasi terkait keterangan dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dekanat termasuk kasub perlengkapan, akademik dan keuangan.

3. Dokumen

Data juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen dipakai untuk menggali informasi yang terjadi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen dan menggunakan pedoman sehingga bermakna. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Fokus Group Discussion

Diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*), merupakan upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif kelompok dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu-isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif

**F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaannya didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat

kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkroni-sasikannya dengan data hasil wawancara dan angket, serta dokumen di lapangan. Dari hasil tersebut nantinya akan diketahui apakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PPL sudah sesuai dengan penjelasan yang diatur dalam instrumen dan hasil wawancara sebelumnya.

**G. Teknik Analisis Data**

Aktivitas analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas (*conclusion drawing*) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menganalisis dan menginterpretasi data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, angket dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Melalui pendisplayan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah sistem akreditasi.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kesiapan akreditasi mencakup 7 standar sebagai berikut:

##### **Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian**

Penjelasan penyusunan Visi dan Misi sudah baik berdasarkan masukan dari pihak internal dan eksternal termasuk prosesnya. Selain itu keterlibatan pemangku kepentingan disampaikan secara jelas. Namun dalam koneksi pernyataan misi dan visi memerlukan kajian yang mendalam terkait tantangan lulusan. Sasaran dan strategi pencapaian sudah jelas dengan periode waktu tertentu dan target yang hendak dicapai atau indikator kinerja terkait dalam tujuan Sasaran dan Strategi pencapaian prodi.

Cara sosialisasi telah diuraikan dengan baik sedangkan untuk bukti pemahaman civitas akademika perlu lebih jelas disampaikan didukung bukti-bukti terkait dengan pemahaman tersebut. Selain itu bisa didukung dengan bukti lain seperti

tujuan pendidikan, orientasi atau agenda riset staff dan dikuantitatifkan.

##### **Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu**

Tata pamong prodi pendidikan Biologi telah menunjukkan menjamin penyelenggaraan dilihat dari penjelasan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab serta keadilan. Namun demikian perlu didukung dan penjelasan yang lebih mendetil terkait dengan dasar melaksanakan program dan penyelenggaraannya yang terbuka bagi semua civitas akademika. Selain itu memberikan penjelasan bagaimana melakukan pertanggung jawaban ditingkat prodi serta membuktikan terkait dengan keadilan di prodi seperti dalam aspek tugas bagi dosen.

Penjelasan tentang kepemimpinan operasional, organisasi dan public disampaikan cukup baik, namun masih perlu penjelasan tentang pengelolaan yang dilaksanakan sesuai dengan manajemen prodi. Selain itu masih perlu penjelasan dan bukti data terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat prodi dan bisa membuktikan bahwa telah terbagunnya system penjaminan mutu di tingkat prodi. Hal adalah terkait dengan umpan balik tidak hanya ditulis dalam kolom

tersedia tetapi harus memiliki makna dan bagaimana pelaksanaan tindak lanjut yang bersifat berkelanjutan. Upaya keberlanjutan program studi terkait dengan aspek peningkatan animo calon mahasiswa: mutu manajemen: mutu lulusan pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan memperoleh dana hibah kompetitif belum komprehensif, hal ini bisa dilengkapi dengan data dari fakultas karena ada yang ditingkat fakultas seperti kerjasama.

##### **Mahasiswa dan Lulusan**

Data terkait dengan profil mahasiswa dan lulusan belum direkam dengan baik untuk pengisian kolom profil tersebut. Pengisian dalam akreditasi model SAPTO memerlukan kehati-hatian karena jika salah akan menyebabkan kerugian yang fatal bagi prodi.

Aspek layanan terhadap mahasiswa belum tersedia dengan baik hal tersebut terkait dengan pelaksanaan program di tingkat fakultas sehingga perlu koordinasikan dengan pihak fakultas seperti wakil dekan 3 atau yang lainnya. Terkait dengan alumni masih proses pelacakan terbaru sehingga data belum tersedia secara menyeluruh namun yang harus lebih dijelaskan terkait dengan masa tunggu mendapat pekerjaan dan sumbangan dari alumni yang merupakan bagian penting dalam boring standard ini.

##### **Sumber Daya Manusia**

Data dan informasi terkait dengan standar sumber daya manusia masih belum tersedia secara baik termasuk bukti pedoman-pedomannya seperti perekrutan dosen dan tenaga kependidikan termasuk pengembangan dan pemberhentian. Hal tersebut perlu dicari bukti ditingkat fakultas atau universitas. Selain itu perlu bukti pelaksanaannya terkait dengan sumber daya manusia, termasuk juga peningkatan tenaga kependidikan.

##### **Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**

Prodi sudah memiliki kompetensi lulusan, namun perlu dituliskan penjelasan secara rinci kompetensi utama, pendukung dan lainnya. Selain itu belum dibahas, kesesuaian dengan visi misi tujuan diproyeksikan 4-5 tahun kedepan serta disepakati dan dijalankan oleh seluruh staf di prodi. Selain itu perlu menggambarkan matakuliah sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dan berorientasi ke masa depan. Dan mata kuliah pilihan bisa menunjukkan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk memilih. serta mata kuliah sudah sesuai dengan kaidah penyusunan mata kuliah muali dari profil dan CP prodi sampai dengan CP mata kuliah dan kompetensi –kompetensi akhir setiap mata kuliah. Kegiatan praktikum mata kuliah harus menunjukkan pencapaian CP mata kuliah. Peninjauan kurikulum dalam 5 tahun terakhir belum dilakukan

tetapi akan dilakukan dalam tahun ini untuk lebih bisa memenuhi dan menyelesaikan tantangan bagi lulusan sarjana kependidikan.

Belum dijelaskan dengan baik mekanisme penyusunan materi kuliah dan monitoring perkuliahan, antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa, serta materi kuliah. Secara umum hal tersebut dilakukan berdasarkan RPS dan RTM mata kuliah. Termasuk soal-soal yang digunakan dalam UTS dan UAS disesuaikan dengan tagihan CP matakuliah dengan mengacu untuk pengembangan berpikir tingkat tinggi atau mengembangkan *Higher order thinking skills*.

Data nama dosen pembimbing akademik dan jumlah mahasiswa yang dibimbingnya termasuk proses pembimbingan akademik yang diterapkan pada Program Studi belum diorganisasi dengan baik sesuai tagihan borang. Selain itu pelaksanaan pembimbingan tugas akhir atau skripsi yang diterapkan pada PS ini belum dijelaskan walaupun sudah ada buku pedoman penulisan skripsi. Data rata-rata lama penyelesaian tugas akhir/skripsi pada tiga tahun terakhir : belum ada data sesuai dengan tagihan pada waktu pengajuan akreditasi prodi,

Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. Program dan kegiatan di dalam dan di luar proses pembelajaran, yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif (misalnya seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, antar mahasiswa, serta antar dosen

Suasana akademik dijawab berdasarkan studi yang diberi tugas menulis/tim dan diharapkan adanya kebijakan tertulis yang diterbitkan oleh institusi SK Rektor atau Pimpinan PT. Sebaiknya diterjemahkan kebijakan ke dalam program-program... Selain itu ketersediaan sarana & prasarana dituliskan belum ada data. juga harus dijelaskan program/kegiatan akademik yang mendukung terciptanya suasana akademik yang mendukung kegiatan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa selain kegiatan terstruktur kurikuler. Dan kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa terlibat dalam penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi**

Perlu penjelasan tingkat. Keterlibatan PS dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan dana. Sehingga tampak apakah PS otonom atau tidak. Selain itu sangat penting bagi penghitungan dana operasional per mahasiswa per tahun, menghitung dana penelitian per dosen per tahun menghitung dana

kegiatan pelayanan/ pengabdian masyarakat per dosen per tahun.

Data luas ruang kerja dosen, Prasarana yang dapat diakses, Prasarana yang menunjang seringkali jumlah prosiding sedikit prosiding dimiliki dosen yang terlibat dalam kegiatan seminar symposium sehingga belum tercatat di institusi. Institusi perlu membuat system pencatatan Jurnal terakreditasi DIKTI & Jurnal internasional Data base – Digilib SI yang digunakan PS yang menunjang proses pembelajaran seringkali tak didaftarkan (hardware, software, e-learning, perpustakaan).

### **Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

Data jumlah judul penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS selama tiga tahun belum tersedia di prodi termasuk jumlah mahasiswa tugas akhir yang dilibatkan. Selain itu data judul artikel ilmiah/karya ilmiah/karya seni/buku Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen. Data jumlah kegiatan Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat belum tersedia yang sesuai dengan bidang keilmuan PS selama tiga tahun terakhir dan mahasiswa yang dilibatkan. Kerja sama dengan instansi dalam negeri dan instansi luar negeri yang menjalin kerjasama yang terkait dengan program studi/jurusan dalam tiga tahun belum tersedia hal ini perlu dicari di tingkat fakultas. Karena piagam kerja sama dilaksana oleh pihak fakultas. Kerjasama yang dituliskan dalam 3 tahun terakhir yang masih berjalan dan manfaat yang diperoleh ditulis fokus dan jelas sehingga bias memberikan gambaran.

Pengisian jumlah dosen tetap sesuai PS harus konsisten dari awal. Jumlah dosen yang terlibat dalam publikasi dan bukti perlu disiapkan dan Keterlibatan dosen dalam PKM. Jumlah dosen dan Mahasiswa terlibat dalam PKM. Selain itu perlu penjelasan.. Penanggung jawabnya apakah mahasiswa atau dosen.

Kesiapan program studi untuk pengajuan reakreditasi perlu dipersiapkan secara baik untuk semua standar namun menurut Purwanto (2012) tiga nomor yang paling sulit dicapai prodi untuk memenuhi standar akreditasi adalah: 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian; 2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu; 3. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta system informasi. Oleh karena itu perlu kajian mendalam terkait dengan standar tersebut. Hasil akreditasi merupakan *a reliable indication of the value and quality of educational institutions and programs to students and the public. Without accredited status, it is hard to be sure about the quality of the education (Sywelem, 2014)*.

## **KESIMPULAN**

Tingkat kesiapan Prodi Pendidikan Biologi untuk mengajukan akreditasi secara keseluruhan berdasarkan standard yang digunakan untuk akreditasi program studi masih tingkat rendah disasarkan dari informAsi dan data-data yang dibutuhkan dalam borang dengan informasi dan data-data yang sudah disiapkan prodi untuk mengisi boring akreditasi tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008a. *Akreditasi Program Studi Sarjana Buku I Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008b.. *Akreditasi Program Studi Sarjana Buku V Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana* Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008c.. *Akreditasi Program Studi Sarjana Buku II Standar Dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008d.. *Akreditasi Program Studi Sarjana Buku IIIA Borang Akreditasi Yang Diisi Oleh Program Stud*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008e.. *Akreditasi Program Studi Sarjana Buku IIIB Borang Institusi Yang Diisi Oleh Fakultas/Sekolah Tinggi*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2017a. *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2017b. *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi 2017c. *Panduan Penggunaan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) Versi 01 Untuk Pengguna Perguruan Tinggi*. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Kementerian Pendidikan Nasional .2011. *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Program Studi Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Kemenristekdikti. 2016a. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kemenristekdikti.
- Kemenristekdikti. 2016b. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kemenristekdikti.
- Natarajan, R. 1999. The Role of Accreditation in Promoting Quality Assurance of Technical Education. *Int. J. Engng Ed*. Vol. 16, No. 2, pp. 85-96.
- Parwanto. 2012. Akreditasi dan Mutu Pendidikan Tinggi. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia <http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/pdf/240320141247035>. Diakses 20 Oktober 2018
- Raditya, A. A., Kartono, Raharjana, I. K. 2016. Sistem Dashboard Untuk Persiapan Akreditasi Program Studi Sarjana Berdasarkan Standar BAN-PT. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, ( 8), 1.
- Sywelem, M. M. G. 2014. Accreditation Models in Teacher Education: The cases of United States, Australia and India. *International Journal of Education and Research*. (2) 3.